

HADIS TARBAWI PERSPEKTIF TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Moh. Mansur Fauzi

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia
email: mansur@staima-alhikam.ac.id

Abstract: *The Holy Qur'an and Hadith are the two main sources that shape Muslim culture and civilization. The problem is that there are still misunderstandings or misconceptions about the Al-Qur'an and Hadith, giving rise to a negative culture, such as terrorism under the guise of religion. The implication is that massive socialization is needed regarding the values in the Al-Qur'an and Hadith. This article is the result of literature research which focuses on the theme of the Tarbawi Hadith or Education Hadith from the perspective of the three principles of Higher Education known as Tridharma Perguruan Tinggi. There are three findings of the article: 1) From an educational and teaching perspective, Hadith Tarbawi is a Basic Education Course (MKDK) which is generally taught at the Tarbiyah Faculty, such as in the Department of Islamic Religious Education (PAI) at UIN Raden Intan Lampung with a weight of 2 credits. 2) From a research and writing perspective, the Tarbawi Hadith can be actualized through the publication of written works, such as final course assignments (undergraduate thesis, master thesis, dissertation), scientific papers (essays, posters, articles) and books (monographs, textbooks, references). 3) From the perspective of community service, Hadith Tarbawi is transmitted to the community through preaching (da'wa) Hadith Tarbawi material, Hadith Tarbawi methodology training and Living Sunnah-based community service programs.*

Keywords: *Hadith Tarbawi, Education Hadith, Three Principles, Tridharma Perguruan Tinggi.*

Abstrak: Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama yang membentuk budaya dan peradaban umat muslim. Masalahnya, masih dijumpai salah paham atau paham yang salah terhadap Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menimbulkan budaya negatif, seperti terorisme berkedok agama. Implikasinya, dibutuhkan sosialisasi masif terkait nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis. Artikel ini merupakan hasil penelitian pustaka yang fokus pada tema Hadis Tarbawi atau Hadis Pendidikan dari perspektif tridharma perguruan tinggi. Temuan artikel ada tiga: 1) Dari perspektif pendidikan dan pengajaran, Hadis Tarbawi merupakan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang umumnya diajarkan di Fakultas Tarbiyah, seperti pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dengan bobot 2 SKS. 2) Dari perspektif penelitian dan penulisan, Hadis Tarbawi dapat diaktualisasikan melalui publikasi karya tulis, seperti tugas akhir perkuliahan (skripsi, tesis, disertasi), karya tulis ilmiah (esai, poster, artikel) dan buku (monograf, buku ajar, referensi). 3) Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, Hadis Tarbawi ditransmisikan kepada masyarakat melalui pelatihan metodologi Hadis Tarbawi, dakwah materi Hadis Tarbawi dan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis *Living Sunnah*.

Kata Kunci: Hadis Tarbawi, Hadis Pendidikan, Tridharma Perguruan Tinggi.

Pendahuluan

Rasulullah SAW wafat dengan meninggalkan dua warisan utama yang harus dipegang teguh umat muslim sepanjang zaman, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah.¹ Saat ini, aktualisasi al-Qur'an dan al-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, lebih familiar dengan istilah *Living Qur'an* dan *Living Sunnah*.

Penelusuran Qudsy sampai pada simpulan bahwa *Living Qur'an* dan *Living Sunnah* merupakan frasa yang dipopulerkan oleh dosen Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga melalui buku

¹ Malik ibn Anas, *al-Muwaththa'* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1985), hlm. 899.

Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits; namun secara substantif sudah dipraktikkan pada masa-masa awal Islam oleh Imam Malik melalui *'Amal Abl al-Madinah*.² Yaitu tradisi pengamalan penduduk Madinah yang dijadikan sebagai sumber hukum dalam mazhab Maliki, sehingga dapat dijadikan sebagai penilai segala sesuatu yang berkaitan *istinbath* hukum Islam, mulai dari penafsiran ayat al-Qur'an hingga status kesahihan Hadis *Abad*.³

Paparan di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an dan al-Sunnah merupakan dua sumber primer Islam yang dapat membentuk budaya dan peradaban umat muslim. Contoh Hadis yang populer dan berperan signifikan dalam membentuk budaya dan peradaban muslim di Indonesia adalah Hadis tentang tiga amal manusia yang tidak akan terputus pahalanya, kendati dia sudah meninggal dunia, yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakannya.⁴ *Living Sunnah* dari Hadis ini meliputi pembudayaan wakaf, terutama untuk kepentingan realisasi ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih. Misalnya, wakaf untuk pesantren, madrasah diniyah, sekolah, madrasah dan perguruan tinggi Islam.

Penting dicermati bahwa *Living Sunnah* merupakan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam *al-Sunnah* atau Hadis. Misalnya, *Living Sunnah* yang dijumpai pada tradisi minang, tepatnya para perantau minang yang meninggalkan kampung halaman demi menuntut ilmu di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga menghasilkan tokoh-tokoh hebat. Misalnya, tokoh minang yang sukses menuntut ilmu ke Timur Tengah adalah Syaikh Ahmad Khatib, Abdul Karim Abdullah, Hamka dan Mahmud Yunus. Sedangkan contoh tokoh minang yang sukses menuntut ilmu ke Barat adalah Bung Hatta, Sutan Sjahrir, Haji Agus Salim dan Tan Malaka. Sampai saat ini, Ikatan Pelajar Minang Internasional (IPMI) sudah membawahi anggota dari 17 negara.⁵

Problemnya, masih banyak dijumpai salah paham atau paham yang salah terkait isi Hadis. Sebagai contoh, salah paham terhadap esensi jihad dengan pemaknaan historis yang bermakna perang atau *qital*, sehingga menimbulkan gerakan Islam radikal, Islam garis keras, fundamentalisme, militan, ekstrimis, Islam kanan hingga terorisme.⁶ Sedangkan aksi-aksi terorisme yang berkedok agama adalah contoh paham yang salah.⁷ Oleh sebab itu, sebagai upaya preventif dari salah paham dan paham yang salah terkait nilai-nilai yang terkandung dalam Hadis, maka dibutuhkan metodologi keilmuan yang akurat. Dalam konteks ini, Hadis Tarbawi atau Hadis Pendidikan dapat dijadikan sebagai alternatif *problem solving*.

² Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi?", Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 1 (2016): 177-196.

³ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Terjemah Rosidin & el-Mun'im (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 176.

⁴ Abu al-Hasan bin Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Riyadh: Dar Thaibah, 2006), hlm. 770.

⁵ Yeni Angelia & In'amul Hasan, "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)", Jurnal Living Hadis, Vol. 2, No. 1 (2017): 67-82.

⁶ Inayatul Ulya, "Radikalisme Atas Nama Agama: Tafsir Historis Kepemimpinan Nabi Muhammad di Madinah", ADDIN, Vol. 10, No. 1 (2016): 113-140.

⁷ Agus Handoko, "Analisis Kejahatan Terorisme Berkedok Agama", SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 6, No. 2 (2019): 155-178.

Artikel ini bertujuan menganalisis mata kuliah Hadis Tarbawi atau Hadis Pendidikan dari perspektif tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran; penelitian dan publikasi; serta pengabdian kepada masyarakat.

Secara spesifik, tridharma PTKI diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, antara lain:⁸

Pasal 1 Ayat 9 menyatakan “Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan “Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Pasal 1 Ayat 11 menegaskan “Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pasal 1 Ayat 12 menjelaskan “Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pasal 49 Ayat 1 “Ruang lingkup, kedalaman, dan kombinasi pelaksanaan Tridharma dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap jenis dan program Pendidikan Tinggi”.

Pasal 62 Ayat 1 “Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma”.

Metode

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga disebut penelitian kualitatif. Pilihan ini selaras dengan fakta historis bahwa penelitian kualitatif identik dengan disiplin ilmu sosial dan humaniora, seperti tema Hadis Tarbawi yang diangkat dalam riset ini. Secara definitif, penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif, serta menekankan pada makna dan penalaran.⁹

Dari segi karakteristiknya, ada tiga hal pokok dalam penelitian kualitatif. Yaitu respon awal, proses mengonstruksi dan penyimpulan.¹⁰ Dari segi tempatnya, riset ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Yaitu riset yang membatasi kegiatannya pada telaah bahan-bahan kepustakaan, tanpa memerlukan riset lapangan.¹¹

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sukmadinata, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan

⁸ Presiden dan DPR RI, *UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Kemenag, 2012). <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>.

⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 1-6.

¹⁰ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 5.

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-2.

menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.¹² Sedangkan menurut Sugiyono, dokumen yang diteliti dalam metode dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar maupun karya seseorang.¹³

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah analisis isi. Dalam praktiknya, analisis isi kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

A. Hadis Tarbawi dalam Perspektif Pendidikan dan Pengajaran

Hadis Tarbawi merupakan salah satu Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah atau Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Umumnya disajikan pada semester-semester awal, seperti semester satu dengan bobot 2 SKS.¹⁵ Misalnya, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, memiliki kurikulum Hadis Tarbawi yang diajarkan pada Semester 3 dengan bobot 2 SKS.¹⁶ Demikian halnya, Prodi PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'had Aly Al-Hikam Malang memiliki kurikulum Hadis Tarbawi yang diajarkan pada Semester 3 dengan bobot 2 SKS.

Hadis Tarbawi menjadi pendukung kompetensi mahasiswa agar mampu menjadi pendidik yang menguasai dasar-dasar ilmu pendidikan berdasarkan Hadis; karena mata kuliah Hadis Tarbawi memadukan tiga komponen, yaitu: al-Qur'an, Hadis dan ilmu pendidikan yang diintegrasikan secara cermat dan analitis.¹⁷ Sedangkan menurut Kultsum, Hadis Tarbawi memiliki beberapa tujuan berikut: *Pertama*, Menjadi landasan filosofis bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, agar memiliki pola pikir yang selaras dengan Hadis. *Kedua*, Agar mahasiswa gemar mempelajari dan mengkaji Hadis-Hadis Tarbawi, untuk menunjang keilmuan sebagai calon pendidik atau sarjana pendidikan Islam. *Ketiga*, Agar mahasiswa terhindar dari taklid buta. *Keempat*, Sebagai bahan komparasi dengan pemikiran para ahli pendidikan modern. *Kelima*, Sebagai bahan refleksi diri dalam kehidupan sehari-hari. *Keenam*, Menumbuhkan sikap inklusif, yaitu lebih terbuka pada pemikiran orang lain; dan menghilangkan sikap eksklusif, yaitu merasa benar sendiri.¹⁸

Secara global, Izzan menjelaskan bahwa Kompetensi Dasar (KD) mata kuliah Hadis Tarbawi yang umumnya diajarkan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) adalah mahasiswa mampu memahami Hadis-Hadis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan diri, pendidikan anak, pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, metode pendidikan serta hubungan guru dan siswa. Sedangkan Indikator Kompetensi (IK) mata kuliah Hadis Tarbawi

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

¹⁵ Munir Abbas Bukhori, "Studi Analisis terhadap Eksistensi Mata Kuliah Hadis Tarbawi", *Turats*, Vol. 7, No. 1 (2011): 68-73.

¹⁶ Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung, *Kurikulum*, <https://pai.tarbiyah.radenintan.ac.id/kurikulum/>.

¹⁷ M. Zuhri Abu Nawas & Sapruddin, "Pengembangan Mata Kuliah Hadis Tarbawi pada Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 16, No. 2 (2020): 163-171.

¹⁸ Umi Kultsum, *Pendidikan dalam Kajian Hadis Teksual dan Kontekstual: Upaya Menelaah Hadis-Hadis Rasulullah SAW* (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018).

adalah mahasiswa mampu menjelaskan isi kandungan Hadis yang berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan; materi dan metode pendidikan; etika guru dan siswa; serta pendidikan diri, keluarga, dan masyarakat.¹⁹

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, masih dijumpai berbagai problem terkait mata kuliah Hadis Tarbawi. Misalnya, hasil riset menyebut mahasiswa mengalami banyak problem saat mengikuti perkuliahan Hadis Tarbawi. Antara lain: a) Penguasaan Bahasa Arab Lemah; b) Rendahnya Penguasaan Terhadap Ilmu Bantu; c) Dipersepsikan sebagai Mata Kuliah yang Sulit; d) Sarana Pembelajaran Kurang Memadai; e) Metode Pembelajaran Konvensional; f) Bahan Ajar Matakuliah Tumpang Tindih; g) Tujuan Pembelajaran Tidak Jelas.²⁰

Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya sungguh-sungguh untuk menanggulangi problem tersebut. Misalnya, dosen disarankan mengedepankan prinsip relevansi dan kemutakhiran dalam menentukan bahan ajar perkuliahan Hadis Tarbawi.²¹ Secara teoretis, literatur yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian kepustakaan meliputi buku referensi, buku teks, buku non-teks, jurnal ilmiah dan sumber data lainnya.²² Berikut rekomendasi yang ditawarkan dalam artikel ini:

Pertama, Buku referensi yang dapat dijadikan sumber data antara lain:

1. Kamus. Misalnya, *Qamus Musthalabat al-Hadits al-Nabawi* karya al-Minsyawi.
2. Ensiklopedi. Misalnya, *Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis* dalam <http://www.infotbi.com/hadis9/index.php>.
3. Indeks Hadis. Misalnya, *al-Mu'jam al-Mufabras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi* karya al-Baqi).

Kedua, Buku teks yang dapat dijadikan sumber data antara lain:

1. Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015).
2. Ahmad Izzan & Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016).
3. Alfiah, *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadist Nabi* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015).
4. Umi Kultsum, *Pendidikan dalam Kajian Hadits Tekstual dan Kontekstual: Upaya Menelaah Hadits-Hadits Rasulullah SAW* (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018).
5. Najibul Khair, *Diktat Studi Hadis dan Hadis Tarbawi* (Jember: FTIK IAIN Jember, 2021).

Ketiga, Buku non-teks yang dijadikan sumber data antara lain:

1. Sa'id Isma'il 'Ali, *al-Sunnah al-Nabawiyah: Ru'yah Tarbawiyah* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2002).

¹⁹ Ahmad Izzan & Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016).

²⁰ Ahmad Yusam Thobroni & Zaini Tamin AR, "Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya", *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 2 (2020): 182-196.

²¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 61-62.

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, hlm. 10-16.

2. Mahmud al-Thahan, *Ushul al-Takbrij wa Dirasat al-Asanid* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1996).
3. Muhammad Abu Zahwa, *al-Hadits wa al-Mubadditsun* (Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udiyah, 1984).
4. Musthafa al-Siba'i, *al-Sunnah wa Makanatuba fi al-Tasyri' al-Islami* (Riyadh: Dar al-Warraq, 2000).
5. Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Hadits* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007).

Keempat, Jurnal ilmiah yang dijadikan sumber data antara lain:

1. Artikel ilmiah terkait pendidikan dan pengajaran. Misalnya, Ahmad Yusam Thobroni & Zaini Tamin AR, Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya, *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 2020: pp. 182-196.
2. Artikel ilmiah terkait penulisan dan penelitian. Misalnya, Amrulloh, Pseudo-Hadis Seputar Pendidikan Islam dan Sebarannya di Internet, *Rimayah*, 4(1), 2018: pp. 125-146.
3. Artikel ilmiah terkait pengabdian kepada masyarakat. Misalnya, Saifuddin Zuhri Qudsy, Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 2016: pp. 177-196.

Kelima, sumber data lain yang meliputi disertasi, tesis, software al-Maktabah al-Syamilah, aplikasi Hadis, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema Hadis Tarbawi.

B. Hadis Tarbawi dalam Perspektif Penelitian dan Publikasi

Hadis Tarbawi masih tergolong asing untuk dijadikan sebagai bahan tesis maupun disertasi. Mayoritas riset tentang Hadis Tarbawi masih berupa artikel ilmiah hasil riset maupun pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah.

Secara umum, Hadis Tarbawi dalam perspektif penelitian dan publikasi dapat dipilah menjadi tiga kategori berikut ini:

Pertama, laporan akhir. Meliputi Skripsi S1, Tesis S2 dan Disertasi S3. Berdasarkan penelusuran peneliti, dijumpai beberapa laporan akhir berupa tesis yang meneliti tema Hadis Tarbawi. Misalnya, tesis Faisol yang berjudul *Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Tinjauan Hadits Tarbawi*, menelaah 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia, dari perspektif Hadis Tarbawi; disertai rekomendasi metode pendidikan yang diderivasi dari Hadis-Hadis Tarbawi.²³ Tesis Taswadi menelaah *Guru dalam Pandangan Hadits Tarbawi* melalui penelusuran Hadis Tarbawi tentang Kedudukan dan Etika Guru dalam kitab Sunan al-Tirmidzi dan Sunan Ibn Majah; kemudian dijelaskan *takbrij* Hadis dari segi sanad dan matan, disertai komparasi riwayat Hadis yang termaktub dalam kedua kitab tersebut.²⁴

²³ Ahmad Faisol, "Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Tinjauan Hadits Tarbawi", Tesis Magister Pendidikan Islam (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014).

²⁴ Raton Taswadi, "Guru dalam Pandangan Hadits Tarbawi: Studi Komparatif Hadits-Hadits tentang Guru antara Kitab Sunan At-Tirmidzi dengan Kitab Sunan Ibnu Majah Kaitannya dengan Profesionalitas Guru PAI", Tesis Magister Pendidikan Islam (Cirebon: Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, 2011).

Kedua, karya tulis ilmiah. Meliputi esai ilmiah, poster ilmiah dan artikel ilmiah. Misalnya, artikel ilmiah tentang pengembangan mata kuliah Hadis Tarbawi yang dilakukan di UIN Alauddin Makassar, IAIN Parepare dan IAIN Bone pada bulan Juni sampai November 2019. Subjek penelitian adalah dosen mata kuliah Hadis Tarbawi dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah di masing-masing institusi, dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan: Analisis (A), Desain (D), Pengembangan atau *Development* (D), Implementasi (I) dan Evaluasi (E). Pengembangan ditujukan pada aspek referensi mata kuliah, muatan perkuliahan, perangkat pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.²⁵

Ketiga, buku. Meliputi monograf, buku ajar dan referensi. Contoh, Amrulloh & Mujianto Solichin, menghasilkan buku berjudul *Metode Studi Hadis Pendidikan* yang merupakan luaran dan hasil penelitian yang didanai Kemenristekdikti pada tahun 2018 dengan judul *Eksistensi Hadis dalam Tesis dan Skripsi tentang Pendidikan di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*. Buku ini memuat bahasan tentang penelitian, perujukan, penilaian dan pemahaman Hadis Tarbawi.²⁶

C. Hadis Tarbawi dalam Perspektif Pengabdian kepada Masyarakat

Hadis Tarbawi memiliki dua konotasi makna. *Pertama*, Hadis Tarbawi sebagai metodologi keilmuan. Yaitu metode penggalan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Hadis. Misalnya, Sa'id Isma'il 'Ali secara detail mengulas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Hadis, melalui karyanya yang berjudul "*al-Sunnah al-Nabawiyah: Ru'yah Tarbawiyah*".²⁷ *Kedua*, Hadis Tarbawi sebagai materi keilmuan. Misalnya, mata kuliah Hadis Tarbawi yang bertujuan memberi bimbingan atau bantuan kepada mahasiswa terkait pemahaman keIslaman dan konsep kependidikan yang sesuai dengan makna yang dikandung Hadis (Khon, 2015, p. viii).

Dua konotasi Hadis Tarbawi ini dapat dijadikan sebagai materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui tiga kegiatan berikut:

Pertama, Pelatihan metodologi Hadis Tarbawi. Sebagai metodologi keilmuan, Hadis Tarbawi masih belum matang, karena hingga saat ini, peneliti belum menjumpai literatur yang mengulas metode Hadis Tarbawi secara komprehensif. Memang dijumpai sub-bab metode Hadis Tarbawi pada *Diklat Studi Hadis dan Hadis Tarbawi* yang ditulis Najibul Khair dengan rincian: a) Teks Hadis; b) Kosa Kata (*mufrodah*); c) Terjemah; d) Penjelasan kandungan Hadis (*syarah*) disertai contoh konkret kekinian; e) Pelajaran yang dipetik dari kandungan Hadis (simpulan); f) Biografi singkat perawi Hadis.²⁸ Akan tetapi, muatan sub-bab tersebut pada dasarnya tidak termasuk metode Hadis Tarbawi sebagai filsafat ilmu (epistemologi), melainkan sebagai sistematika pembahasan Hadis Tarbawi. Sebagai bukti, sub-bab tersebut mengacu pada buku *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* karya Abdul Majid Khon, yang menyebut langkah-langkah di atas sebagai sistematika pembahasan Hadis Tarbawi.²⁹

²⁵ M. Zuhri Abu Nawas & Sapruddin, "Pengembangan Mata Kuliah Hadis Tarbawi pada Perguruan Tinggi Islam", Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16, No. 2 (2020): 163-171.

²⁶ Amrulloh & Mujianto Solichin, *Metode Studi Hadis Pendidikan* (Malang: Dream Litera Buana, 2019).

²⁷ Sa'id Isma'il 'Ali, *al-Sunnah al-Nabawiyah: Ru'yah Tarbawiyah* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2002).

²⁸ Najibul Khair, *Diklat Studi Hadis dan Hadis Tarbawi* (Jember: FTIK IAIN Jember, 2021).

²⁹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. ix.

Kedua, Dakwah materi Hadis Tarbawi. Sebagai materi keilmuan, Hadis Tarbawi sudah cukup matang, karena banyak dijumpai literatur Hadis Tarbawi yang membahas Hadis-Hadis yang relevan dengan tema pendidikan. Misalnya, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* karya Abdul Majid Khon membahas Hadis-Hadis yang relevan dengan tema pendidikan, mulai dari Materi Pembelajaran (Bab I), Metode Pembelajaran (Bab II), Sifat Kepribadian Pendidikan (Bab III), Karakter dan Sifat Anak Didik (Bab IV), Urgensi Ilmu dan Ulama (Bab V), Cita-Cita dan Harapan Pelajar (Bab VI), Keikhlasan, Honor dan Gaji dalam Pendidikan (Bab VII), Pengaruh Pendidikan (Bab VIII), Usia dan Tugas Belajar Mengajar (Bab IX), Etika dan Metode Belajar (Bab X), hingga Alat dan Media Pembelajaran (Bab XI).³⁰ Sedangkan *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadist Nabi* mengulas tema pendidikan, mulai dari Terminologi Pendidikan (Bab I), Etika Pendidik dan Peserta Didik (Bab II), Berbakti kepada Kedua Orangtua (Bab III), Bertanggung Jawab Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Bab IV), Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Pendidik (Bab V), Karakteristik Peserta Didik (Bab VI), Pembentukan Sosio Kultural yang Baik (Bab VII), Pembentukan Karakter Jujur (Bab VIII), Evaluasi Pendidikan (Bab IX), Media Pembelajaran (Bab X) hingga Strategi Pembelajaran (Bab XI).³¹

Ketiga, Program pengabdian kepada Masyarakat berbasis *Living Sunnah*. Misalnya, program pendampingan kepada para da'i, guru, maupun santri pesantren, dalam memahami Hadis Tarbawi dari kitab-kitab klasik melalui penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pemanfaatan *software* lidwa pustaka atau kitab sembilan imam; yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa secara signifikan terkait materi Hadis Tarbawi.³²

Program pendampingan tersebut dapat ditunjukkan pada telaah literatur Hadis Tarbawi yang beredar di tengah masyarakat. Karena ternyata masih dijumpai beberapa problematika akut. Misalnya, hasil riset Amrulloh menjumpai banyak ketidaksesuaian antara pengutipan Hadis Tarbawi dengan standar pengutipan Hadis dalam perspektif *Musthalab al-Hadits*; pengutipan Hadis yang tidak dilandasi pemahaman mumpuni terhadap *Musthalab al-Hadits* dan sulitnya akses terhadap referensi primer kajian Hadis.³³ Problem lainnya, Hadis Tarbawi yang dijadikan sebagai materi keilmuan oleh masyarakat tergolong pseudo-Hadis, sebagaimana temuan riset 8 pseudo-Hadis Tarbawi yang tersebar di internet. Rinciannya, 5 pseudo-Hadis merupakan ucapan selain Nabi SAW (2 ucapan shahabat, 2 ucapan ulama dan 1 ucapan *umara'*) sedangkan 3 pseudo-Hadis lainnya merupakan ucapan yang disandarkan kepada Nabi SAW, namun tanpa disertai penjelasan asal-usulnya.³⁴

³⁰ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, hlm. xi-xiii.

³¹ Alfiah, *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadist Nabi* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015).

³² Ahmad Zaenuri, "Pembuatan Buku Ajar Hadis Tarbawi Sebagai Usaha Peningkatan Pemahaman Hadis-Hadis Pendidikan Bagi Mahasiswa", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 20, No. 2 (2020): 191-206.

³³ Amrulloh & Mujianto Solichin, "Studi Hadis Pendidikan di Perguruan Tinggi: Realitas, Problematika dan Solusi", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol. 8, No. 1 (2018): 46-74.

³⁴ Amrulloh, "Pseudo-Hadis Seputar Pendidikan Islam dan Sebarannya di Internet", *Riwayah*, Vol. 4, No. 1 (2018): 125-146.

Kesimpulan

Artikel ini menegaskan pentingnya sosialisasi Hadis Tarbawi kepada kalangan akademisi secara khusus, maupun umat muslim secara umum. Sosialisasi Hadis Tarbawi dapat dilakukan melalui jalur tridharma perguruan tinggi.

Bentuknya adalah pendidikan dan pengajaran yang menjadikan Hadis Tarbawi sebagai Mata Kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa PTKI, khususnya Fakultas Tarbiyah. Penelitian dan penulisan yang menjadikan Hadis Tarbawi sebagai tema utama, baik dalam bentuk tugas akhir perkuliahan, karya tulis ilmiah maupun buku. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat dapat memfungsikan Hadis Tarbawi sebagai sarana pelatihan, dakwah dan program kerja.

Daftar Pustaka

- Alfiah. *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadist Nabi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- 'Ali, Sa'id Ismail. *al-Sunnah al-Nabawiyah: Ru'yah Tarbawiyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2002.
- Amrulloh & Mujianto Solichin. "Studi Hadis Pendidikan di Perguruan Tinggi: Realitas, Problematika dan Solusi". Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith, Vol. 8, No. 1 (2018): 46-74.
- Amrulloh & Mujianto Solichin. *Metode Studi Hadis Pendidikan*. Malang: Dream Litera Buana, 2019.
- Amrulloh. "Pseudo-Hadis Seputar Pendidikan Islam dan Sebarannya di Internet". Riwayah, Vol. 4, No. 1 (2018): 125-146.
- Anas, Malik ibn. *al-Muwaththa'*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1985.
- Angelia, Yeni., & In'amul Hasan. "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)". Jurnal Living Hadis, Vol. 2, No. 1 (2017): 67-82.
- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Terjemah Rosidin & el-Mun'im. Bandung: Mizan, 2015.
- Bukhori, Munir Abbas. "Studi Analisis terhadap Eksistensi Mata Kuliah Hadits Tarbawi". Turats, Vol. 7, No. 1 (2011): 68-73.
- Faisol, Ahmad. "Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Tinjauan Hadits Tarbawi". Tesis Magister Pendidikan Islam. Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014.
- Ghony, M. Djunaidi., & Fauzan Almansur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Handoko, Agus. "Analisis Kejahatan Terorisme Berkedok Agama". SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 6, No. 2 (2019): 155-178.
- Izzan, Ahmad., & Saehudin. *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora, 2016.
- Khair, Najibul. *Diktat Studi Hadis dan Hadis Tarbawi*. Jember: FTIK IAIN Jember, 2021.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Kultsum, Umi. *Pendidikan dalam Kajian Hadits Tekstual dan Kontekstual: Upaya Menelaah Hadits-Hadits Rasulullah SAW*. Tangerang: Cinta Buku Media, 2018.
- al-Naisaburi, Abu al-Hasan bin Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar Thaibah, 2006.
- Nawas, M. Zuhri Abu., & Saprudin. "Pengembangan Mata Kuliah Hadis Tarbawi pada Perguruan Tinggi Islam". Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16, No. 2 (2020): 163-171.
- Presiden dan DPR RI, *UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Kemenag, 2012). <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>.
- Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung. *Kurikulum*, <https://pai.tarbiyah.radenintan.ac.id/kurikulum/> .

- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi". Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 1 (2016): 177-196.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Taswadi, Raton. "Guru dalam Pandangan Hadits Tarbawi: Studi Komparatif Hadits-Hadits tentang Guru antara Kitab Sunan At-Tirmidzi dengan Kitab Sunan Ibnu Majah Kaitannya dengan Profesionalitas Guru PAI". Tesis Magister Pendidikan Islam (Cirebon: Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, 2011.
- Thobroni, Ahmad Yusam., & Zaini Tamin AR. "Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya". Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 10, No. 2 (2020): 182-196.
- Ulya, Inayatul. "Radikalisme Atas Nama Agama: Tafsir Historis Kepemimpinan Nabi Muhammad di Madinah". ADDIN, Vol. 10, No. 1 (2016): 113-140.
- Zaenuri, Ahmad. "Pembuatan Buku Ajar Hadis Tarbawi Sebagai Usaha Peningkatan Pemahaman Hadis-Hadis Pendidikan Bagi Mahasiswa". Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Vol. 20, No. 2 (2020): 191-206.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.